

ANALISIS MUSIK *DENDO* DAYAK *KANAYATN* DI KECAMATAN MANDOR KABUPATEN LANDAK

Serenia Chelsy Situmorang, Aloysius Mering, Laurensius Salem

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP

Universitas Tanjungpura

Email : schelsys@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi pola tabuhan *Gadobong*, *Agukng* dan *Tawak-tawak* serta analisis melodi *Dau* pada musik *Dendo* suku *Kanayatn* Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Data dianalisis secara kualitatif. Musik *Dendo* adalah musik yang berfungsi sebagai pengiring dalam ritual adat untuk penyembuhan orang sakit (*Babore*) dan *Nyaru' Sumangat*. Komposisi tabuhan pada musik *Dendo* meliputi tiga instrumen yaitu instrumen *Gadobong* berjumlah satu orang pemain, *Agukng* dan *Tawak-tawak* berjumlah satu orang pemain, dan *Dau* berjumlah dua orang pemain. Analisis komposisi musik *Dendo* meliputi unsur-unsur musik, yaitu pola ritme, melodi, nada, birama, notasi balok, dan tempo. Musik *Dendo* ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan belajar dan mengajar teori serta praktik dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Kata Kunci : Analisis, Musik *Dendo*, Dayak *Kanayatn*

Abstract: The purpose of this research is to analysis of composition of *Gadobong* was patterns, *Agukng* and *Tawak-tawak* as well as an analysis of *Dau* melody in *Dendo* music of *Kanayatn* tribe Mandor Subdistrict Landak District of West Kalimantan. Data were analyzed qualitatively. *Dendo* music is a music that be functioning as a companion in a traditional rituals for healing the sick (*Babore*) and *Nyaru' Sumangat*. Wasp on *Dendo* music composition includes three instruments are *Gadobong* instrument amounted to one player, *Agukng* and *Tawak-tawak* amounted to one player, and *Dau* amounted two player. *Dendo* musical composition analysis includes the element of music, the rhythm patterns, melody, tone, time signatures, notation, and tempo. This *Dendo* music can be used as a lesson plan in teaching and learning activities and teaching theory and also the practical work in Culture and Skill Art (Seni Budaya dan Keterampilan) lesson.

Keywords : Analysis, *Dendo* music, Dayak *Kanayatn*

Musik *Dendo* adalah kesenian tradisional yang masih ada di Kecamatan *Mandor* Kabupaten Landak. Musik *Dendo* pada masyarakat Dayak *Kanayatn* merupakan musik yang digunakan untuk mengiringi suatu kegiatan perdukunan atau ritual yang berfungsi untuk mengobati orang yang sakit dan lemah semangat, atau biasanya oleh suku Dayak *Kanayatn* disebut dengan *Babore*.

Musik *Dendo* dimainkan oleh empat orang pemain musik. Tidak ada ketentuan khusus untuk pemain musik *Dendo*. Alat musik yang digunakan pun sangat sederhana, yaitu *Dau We'nya* (induk), *Dau Na'nya* (anak), *Gadobong*, serta *Gong* yang terdiri dari *Agukng* dan *Tawak-tawak*. Musik *Dendo* ini menurut narasumber yaitu Pak Kasimen diperkirakan sudah ada sekitar abad ke-5, dan sampai tahun 1960-an *Babore* merupakan ritual pengobatan yang diandalkan masyarakat Dayak *Kanayatn* di Kecamatan *Mandor* Kabupaten Landak, sebelum masuknya teknologi dibidang pengobatan. Kemudian semenjak tahun 1960-an hingga sekarang, semenjak kemajuan teknologi, perkembangan zaman, dan mulai masuknya ajaran-ajaran agama, ritual *Babore* sudah jarang digunakan, tetapi masih bisa digunakan sebagai pengobatan alternatif.

Musik *Dendo* ini tidak boleh dimainkan atau dibunyikan sembarangan, dalam arti musik *Dendo* tidak boleh dimainkan sebelum waktu pelaksanaan ritual *Babore* karena dianggap tabu. Hal tersebut dianggap tabu, karena dalam ritual *Babore* mengikutsertakan *Baliatn* (dukun) dan menggunakan sesajian serta mantra. Masyarakat yang terdapat dikampung tersebut diperbolehkan untuk mempelajari musik *Dendo* jika tidak mengikutsertakan *Baliatn* dan tidak menggunakan sesajian serta mantra. Masyarakat Dayak *Kanayatn* Kecamatan *Mandor* Kabupaten Landak mempercayai tradisi lisan yang mengatakan, jika musik *Dendo* ini salah dimainkan, maka akan menyebabkan *Kasarongan* atau kerasukan roh halus pada orang yang membawakan perdukunan atau ritual *Babore*. Karena itu, permainan musik *Dendo* dalam ritual adat *Babore* ini sangatlah sakral. Tidak hanya ritual adat *Babore* dan permainan musik *Dendo* saja yang mereka anggap sakral tetapi alat-alat musik yang terdapat dalam musik *Dendo* juga dianggap sakral.

Ritual adat *Babore* adalah suatu rangkaian ritual adat sakral yang dilakukan masyarakat Dayak *Kanayatn* Kecamatan *Mandor* Kabupaten Landak untuk melaksanakan pengobatan atau penyembuhan orang yang sedang sakit dan *nyaru' sumangat*. Ritual ini dimulai dengan *Nyangahatn* atau mohon restu kepada *Jubata* sang pencipta. Tidak lupa pula dalam ritual adat *Babore* ini disiapkan sesajian persembahan sesuai dengan ketentuan adat.

Pola tabuhan *Gadobong*, *Agukng*, *Tawak-tawak* dan *Dau* pada musik *Dendo* saat ini masih menggunakan permainan langsung, artinya masyarakat setempat memainkan musik *Dendo* tersebut tidak mengenal partitur, karena musik *Dendo* ini dimainkan sudah sejak zaman nenek moyang mereka dahulu yang bernama *Ne' Dara Enokng*, yang pengetahuan musik ini langsung dipelajari *Ne' Dara Enokng* dari *Sinede Pamaliatn Pujut*. Peneliti berharap akan melihat langsung serta memainkan setiap instrumen yang ada pada musik *Dendo*, sehingga didapatlah pola tabuhan dan komposisi pola ritme serta nada pada setiap instrumen musiknya. Selain itu, peneliti akan membuat partitur untuk musik

Dendo ini, supaya masyarakat Kecamatan *Mandor* Kabupaten Landak akan terus belajar dan tetap mempertahankan keaslian budaya mereka agar kedepannya kesenian musik *Dendo* ini tidaklah punah.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Musik *Dendo* Dayak *Kanayatn* di Kabupaten Landak”. Alasan peneliti memilih musik *Dendo* pada suku Dayak *Kanayatn* karena peneliti merasa musik *Dendo* merupakan musik tradisi yang harus dilestarikan dan perlu diketahui oleh khalayak luas khususnya generasi muda Dayak *Kanayatn* Kecamatan *Mandor* Kabupaten Landak. Peneliti memilih di Kecamatan *Mandor* Kabupaten Landak karena di Kecamatan *Mandor* Kabupaten Landak masih terdapat narasumber yang mengetahui perkembangan tentang musik *Dendo*. Oleh karena itu, peneliti berharap masyarakat suku Dayak *Kanayatn* mengetahui dan mengenal tradisi yang secara turun-temurun diwariskan oleh nenek moyang suku Dayak *Kanayatn*, agar kearifan lokal budaya tersebut tetap terjaga keasliannya.

Berdasarkan alasan di atas, maka penelitian terhadap *Gadobong*, *Agukng* dan *Tawak-tawak* serta *Dau* pada musik *Dendo* suku *Kanayatn* dengan menekankan pada komposisi pola tabuhan, analisis melodi *dau* dalam upacara Babore dan kehidupan masyarakat Desa Sebadu Kecamatan *Mandor*, Kabupaten Landak. Sejauh penelusuran penulis, di lingkungan FKIP UNTAN belum ditemukan hasil penelitian terhadap alat musik *Gadobong*, *Agukng* dan *Tawak-tawak* serta *Dau* yang digunakan sebagai musik pengiring dalam ritual Babore. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian pertama dilakukan terhadap alat musik *Gadobong*, *Agukng* dan *Tawak-tawak* serta *Dau* sebagai musik pengiring dalam ritual Babore. Hasil penelitian di dalam penelitian ini juga merupakan temuan penelitian pertama terhadap alat musik *Gadobong*, *Agukng* dan *Tawak-tawak* serta *Dau* sebagai musik pengiring dalam ritual Babore.

Hasil penelitian terhadap tabuhan *Gadobong*, *Agukng* dan *Tawak-tawak* serta *Dau* sebagai musik pengiring dalam ritual Babore berhubungan dengan kurikulum bidang studi Seni Budaya di SMA. Di dalam kurikulum 2013 khususnya di dalam silabus mata pelajaran Seni Budaya di kelas X terdapat Kompetensi Dasar (KD) “Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik daerah”. Dengan demikian penelitian terhadap *Gadobong*, *Agukng* dan *Tawak-tawak* serta *Dau* selain menarik untuk diteliti juga bermakna yakni bermanfaat bagi pembelajaran seni musik dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMA sebagaimana yang akan dideskripsikan di dalam manfaat penelitian dan hasil penelitian.

Musik *Dendo* dalam ritual Babore tidak boleh dimainkan sembarangan. Seperti yang disampaikan oleh Florus (1994:134), musik tradisional Dayak adalah salah satu aspek dari kebudayaan Dayak yang memiliki bentuk dan ciri-ciri khas pada tiap kelompok. Walaupun demikian, pada hampir semua kelompok ada ciri-ciri dasar yang sama atau mirip. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat musik-musik yang ditampilkan bukan untuk perladangan, tetapi untuk upacara-upacara dalam siklus kehidupan. Kebanyakan merupakan musik khusus untuk ritus atau masa tertentu dan tidak boleh dimainkan pada sembarang waktu dan tempat. Dalam hal ini terlihat sekali bahwa tradisi musik Dayak sangat erat hubungannya dengan sistem kepercayaan mereka.

Prier, 1996:1 menyatakan musik adalah sesuatu yang mempunyai arti dalam dirinya sendiri, manusia yang bermusik mengalami arti ini pada saat tersebut. Menurut Jamalul dalam Kurniawati (2014:11), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. Komposisi musik dapat merupakan gabungan antara ungkapan dan perasaan seseorang yang tertuang lewat lagu sehingga tercipta sebuah karya seni.

Musik merupakan cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Bunyi (suara) adalah elemen musik yang paling dasar. Suara musik adalah hasil interaksi dari tiga elemen, yaitu: irama, melodi, dan harmoni. Irama adalah gerak yang mengalir dengan teratur karena munculnya aksentuasi secara tetap. Kombinasi beberapa tinggi nada dan irama akan menghasilkan melodi tertentu. Melodi adalah rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Harmonis adalah bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan kita dengar serentak (Jamalul 1991:89). Rina dalam Kurniawati (2014:11), berpendapat bahwa musik merupakan salah satu cabang kesenian yang pengungkapannya dilakukan melalui suara atau bunyi-bunyian. Suara atau bunyi-bunyian memiliki makna tersendiri menurut pengungkapannya masing-masing. Demikian halnya yang terkandung dalam musik *Dendo* pada ritual Babore memiliki masing-masing makna dalam setiap permainan instrumennya yang terdiri dari instrumen *Gadobong*, *Agukng* dan *Tawak-tawak* serta *Dau*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, karena dalam proses penelitian data diambil dari kata-kata, ucapan, tindakan, perilaku orang-orang yang diamati, dan makna dari benda-benda serta bunyi-bunyi yang didengar dan diamati. Demikian juga laporan hasil penelitian adalah kutipan dan deskripsi dari kata-kata, ucapan, tindakan, perilaku orang-orang yang diamati, dan makna dari benda-benda serta bunyi-bunyi yang didengar dan diamati. Menurut Sugiyono (2008:105) dalam elib unikom, menyatakan definisi metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Elisa, 2014:1) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) penelitian kualitatif menggunakan latar ilmiah (natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. (2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif. (3) dalam penelitian kualitatif, proses lebih dipentingkan dari hasil. (4) analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif. (5) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang Analisis Musik *Dendo* Dayak *Kanayatn* di Kabupaten Landak.

Sumber utama data dalam penelitian ini adalah data dari informan dalam bentuk kata-kata dan tindakan. Berkaitan dengan itu, sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari beberapa pihak warga masyarakat dusun *Limpahung* desa *Sebadu* Kabupaten Landak serta para ahli seni yang mengetahui musik *Dendo*. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang benar-benar memahami musik *Dendo* Dayak *Kanayatn* Kabupaten Landak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk deskriptif, yang berkaitan dengan komposisi tabuhan instrumen *Gadobong*, *Agukng* dan *Tawak-tawak* dalam musik *Dendo* serta analisis melodi *Dau* pada musik *Dendo* Dayak *Kanayatn* di Kabupaten Landak. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada masyarakat *Kanayatn* Kabupaten Landak khususnya kepada kedua narasumber dalam penelitian ini.

Data juga dapat berupa tuturan yang disampaikan oleh informan serta dokumen-dokumen tertulis, foto, maupun rekaman video yang berkaitan dengan musik *Dendo* Dayak *Kanayatn* Kabupaten Landak.

Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai sumber data yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan sistem triangulasi sumber. Menurut Sugiyono dalam Nurbalika (2012:274), menyatakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan data, selanjutnya dimintakan kesepakatan (membercheck) kepada kedua narasumber yaitu bapak Kasimen dan bapak Asnawin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut, Observasi Wawancara dan Dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selain itu, digunakan pula alat pengumpul data sebagai berikut, Audio-Visual seperti media rekam (*handycam*), kamera, lembar observasi, dan alat pencatat data di lapangan.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan tinjauan musikologi. Analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul, data direduksi sehingga didapatkan data-data yang penting. Hal ini perlu dilakukan agar data mudah dikelompokkan. Selain menggunakan analisis dengan tinjauan etnomusikologi, penelitian ini juga menggunakan acuan dari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Musik *Dendo* adalah musik tradisional masyarakat suku Dayak *Kanayatn* yang bermakna sebagai musik yang digunakan untuk mengiringi suatu ritual *Babore* (pengobatan). Musik *Dendo* ini merupakan musik turun temurun dari nenek moyang yang berkembang dari orang-orang terdahulu kemudian diturunkan kepada generasi penerusnya.

1. Pola Tabuhan Instrumen *Gadobong*, *Agukng*, dan *Tawak-tawak*

a. Tabuhan Instrumen *Gadobong*

Alat musik *Gadobong* ini menurut klasifikasi alat musik merupakan alat musik membranofon, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari selaput atau membran yaitu selaput dari kulit kijang. Cara memainkan alat musik ini adalah dengan cara dipukul langsung dengan menggunakan kedua tangan.

Alat musik *Gadobong* merupakan alat musik yang tidak bernada. Alat musik ini juga biasa disebut dengan alat musik ritmis (pengatur tempo). Dalam musik *Dendo*, *Gadobong* lazimnya dimainkan oleh satu orang pemain. Pola tabuhan instrumen *Gadobong* dalam musik *Dendo* yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1) Kajian Pola Ritme *Gadobong*

Pada ritme musik *Dendo* pada instrumen *Gadobong* dimulai pada bar kedua. Pola ritme yang digunakan sangatlah sederhana dan berulang-ulang sehingga pola ritme permainan pun dapat dengan mudah diingat pada saat dimainkan.

Berikut ini adalah partitur pola ritme permainan musik *Dendo* pada instrumen *Gadobong*:



Gambar Pola ritme instrumen *Gadobong*

2) Kajian Birama *Gadobong*

Birama yang digunakan adalah birama 4/4 yang artinya dalam satu birama pada permainan *Gadobong* didalam musik *Dendo* ini terdapat empat ketukan yang nilai notnya seperempat dan seperdelapan. Berikut adalah partitur pola ritme instrumen *Gadobong* yang peneliti analogikan atau tafsirkan ke dalam notasi balok.



Gambar Partitur Birama Instrumen *Gadobong*

3) Kajian Tempo *Gadobong*

Tempo yang digunakan dalam musik *Dendo* pada instrumen *Gadobong* adalah Adagio (M.M=60) yang artinya terdapat enam puluh ketukan dalam setiap menit. Satu ketuk dinyatakan dengan not seperempat dan ketukan berikutnya disusul dengan not seperdelapan yang dimainkan berulang-ulang. Berikut partitur instrumen *Gadobong* yang dimainkan dan peneliti tuliskan ke dalam notasi balok.



Gambar Partitur Tempo Instrumen *Gadobong*

b. Tabuhan Instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak*

Dalam musik *Dendo*, instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak* berperan penting, karena instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak* merupakan satu di antara instrumen yang menjadi pelengkap dalam musik *Dendo*. Pola tabuhan instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak* yang dimainkan adalah sebagai berikut:

Menurut klasifikasi alat musik, instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak* termasuk di dalam alat musik idiofon yaitu jenis instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran tubuh instrumen itu sendiri. Dalam musik *Dendo* ada dua buah instrumen yaitu instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak* yang masing-masing memiliki ukuran dan nada. Jadi, peneliti menganalisis unsur-unsur musik yang terdapat dalam instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak* yang terdiri dari pola ritme, tempo, nada, dan birama.

1) Kajian Pola Ritme *Agukng* dan *Tawak-tawak*

Pada tabuhan instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak* dalam musik *Dendo* dimulai pada bar ke dua. Berikut partitur pola ritme instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak* yang dimainkan dan peneliti tuliskan kedalam notasi balok.



Gambar Partitur instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak*

2) Kajian Tempo *Agukng* dan *Tawak-tawak*

Tempo permainan musik *Dendo* memiliki tempo yang monoton atau tidak berubah sesuai dengan permainannya. Dalam penelitian ini, peneliti melihat dan mendengar secara langsung pada saat kaum muda dan orang tua sedang memainkan musik tradisional *Dendo*, bahwa tempo yang digunakan tidak ada yang berbeda. Tempo yang digunakan dalam permainan musik tradisional *Dendo* pada instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak* adalah Adagio (M.M. 60).

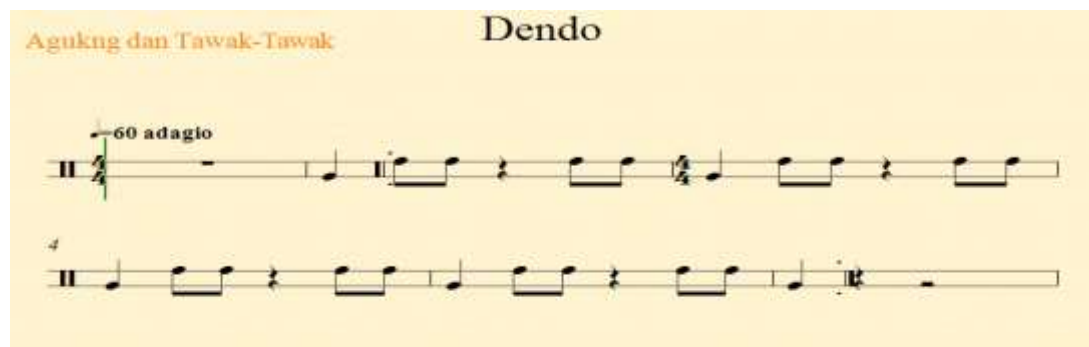
3) Kajian Nada *Agukng* dan *Tawak-tawak*

Instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak* pada musik *Dendo* memiliki dua buah ukuran yang berbeda dan nama tersendiri. Untuk yang agak sedang namanya adalah *Agukng* dan memiliki nada G, untuk yang ukuran kecil namanya adalah *Tawak-tawak* dan memiliki nada C.

4) Kajian Birama *Agukng* dan *Tawak-tawak*

Birama dalam permainan musik *Dendo* menggunakan birama 4/4 yaitu tiap birama terdiri atas empat ketukan yang nilai notnya seperempat dan seperdelapan.

Berikut partitur pola ritme instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak* yang dimainkan dan peneliti tuliskan ke dalam notasi balok.



Gambar Partitur Instrumen *Agukng* dan *Tawak-tawak*

2. Analisis Pola Tabuhan Melodi *Dau* Dalam Musik *Dendo*

Dau merupakan alat musik yang biasa kita kenal dengan sebutan *Kenong*. *Dau* merupakan alat musik yang terbuat dari bahan tembaga. Dalam suku Dayak *Kanayatn*, alat musik ini disusun pada sebuah tempat memanjang dengan bahan kayu dengan jumlah delapan buah *Dau* dengan nada yang berbeda-beda. Alat musik *Dau* ini dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan dua buah stik kayu yang terbuat dari bahan kayu *Porakng*. Secara keseluruhan, ukuran panjang *Dau* adalah 60cm. Panjang per kepingnya adalah 18,5cm dengan lebar 7cm dan ketebalan 0,5cm.

Di dalam instrumen *Dau* terdapat delapan buah keping *Dau* yang masing-masing memiliki nada. Nada dari delapan instrumen tersebut adalah E^b C B^b G F E^b C dan B^b yang berada pada nada dasar E^b=Do. Tangga nada yang digunakan dalam instrumen *Dau* adalah tangga nada pentatonis. Peneliti menemukan satu keunikan dari permainan *Dau* pada musik *Dendo*, yaitu dalam permainan melodi *Dau* menggunakan vibrasi atau dalam bahasa Dayak *Kanayatn* disebut dengan *Taredekng*.

Dalam musik *Dendo*, instrumen *Dau* terbagi menjadi 2 yaitu *Dau We' nya* dan *Dau Na' nya*. *Dau* sangat berperan penting karena instrumen ini menjadi melodi utama dalam musik *Dendo* tersebut. Dikatakan melodi utama karena dalam musik *Dendo*, instrumen ini yang mengeluarkan nada-nada yang bervariasi. Melodi yang dimainkan Instrumen *Dau* dalam musik tradisional *Dendo*, dibagi menjadi dua, yaitu Instrumen *Dau We' nya* (*Dau Induk*) dan Instrumen *Dau Na' nya* (*Dau Anak*).

a. Instrumen *Dau We' nya*

Pada permainan melodi Musik *Dendo*, instrumen *Dau We' nya* mulai memainkan musik dari bar pertama. Bar pertama pada permainan Musik tradisional *Dendo* disebut musik pembuka, karena pada bar pertama ini tidak ada instrumen lain yang berbunyi kecuali instrumen *Dau We' nya*. Berikut adalah partitur permainan melodi pada instrumen *Dau We' nya*.



Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau We' nya*

Instrumen *Dau We' nya* akan dijabarkan satu per satu, sebagai berikut:



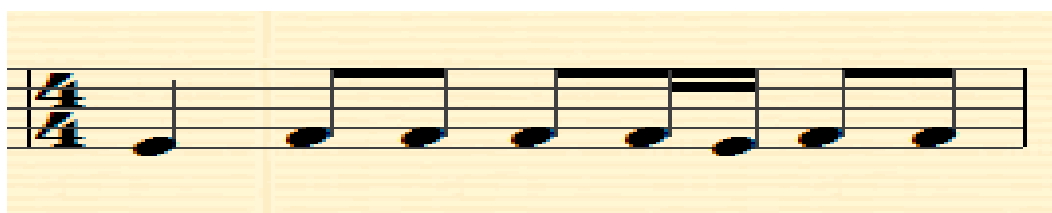
Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau We' nya* pada bar pertama

- Melodi pada bar pertama adalah (B^b, F, F, F, F, B^b, F, F). Nada tersebut di solmisasikan menjadi (sol, re, re, re, re, sol, re, re).



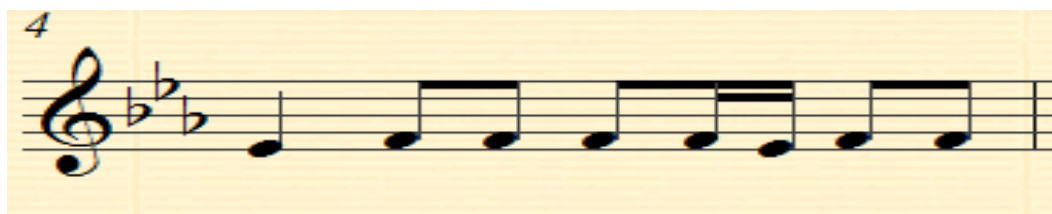
Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau We' nya* pada bar kedua

- Melodi pada bar kedua adalah (B^b, F, F, F, F, E^b, F, F). Nada tersebut di solmisasikan menjadi (sol, re, re, re, re, do, re, re).



Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau We' nya* pada bar ketiga

- Melodi pada bar ketiga adalah (E^b, F, F, F, F, E^b, F, F). Nada tersebut di solmisasikan menjadi (do, re, re, re, re, do, re, re).



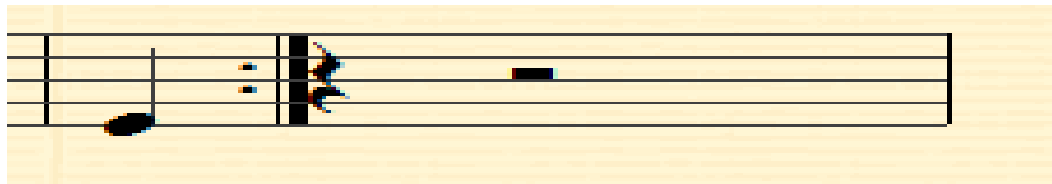
Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau We' nya* pada bar keempat

- Melodi pada bar keempat adalah (E^b, F, F, F, F, E^b, F, F). Nada tersebut di solmisasikan menjadi (do, re, re, re, re, do, re, re).



Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau We' nya* pada bar kelima

- Melodi pada bar kelima adalah (E^b, F, F, C, F, F, E^b, F, F). Nada tersebut di solmisasikan menjadi (do, re, re, la, re, re, do, re, re).



Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau We' nya* pada bar keenam

- Melodi pada bar keenam adalah (E^b). Nada tersebut di solmisasikan menjadi (do). Didalam bar keenam dilakukan pengulangan kembali pada bar kedua dan seterusnya.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa melodi instrumen *Dau We' nya* pada bar pertama diawali dengan nada yang rendah, yaitu nada B^b (sol) atau (sol rendah). Kemudian dilanjutkan dengan nada F (re) yang terus menerus hingga bar kelima, namun sesekali diselingi dengan nada E^b (do) yang muncul pada bar kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam, serta nada C (la) yang muncul pada bar ke lima.

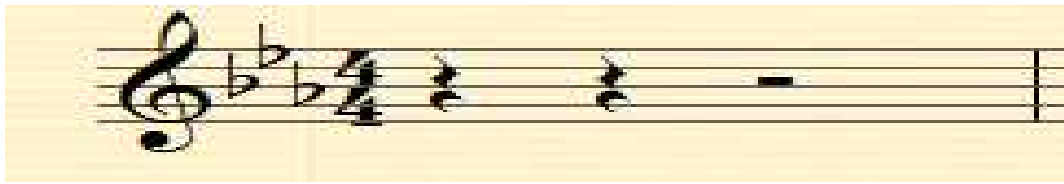
b. Instrumen *Dau Na' nya*

Pada permainan melodi Musik *Dendo*, instrumen *Dau Na' nya* mulai memainkan musik dari bar kedua. Didalam bar kedua dalam musik *Dendo*, semua instrumen ikut bermain termasuk instrumen *Dau Na' nya*. Berikut adalah partitur permainan melodi pada instrumen *Dau Na' nya*.

Dau Na' nya

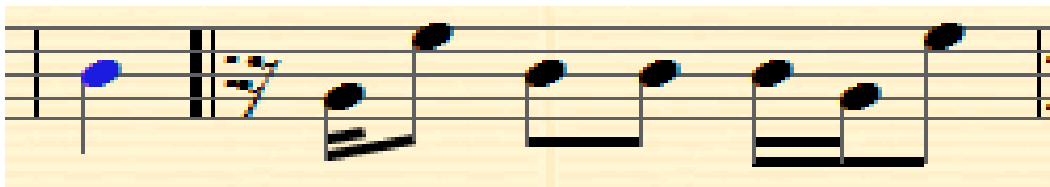
Dendo

Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau Na' nya*



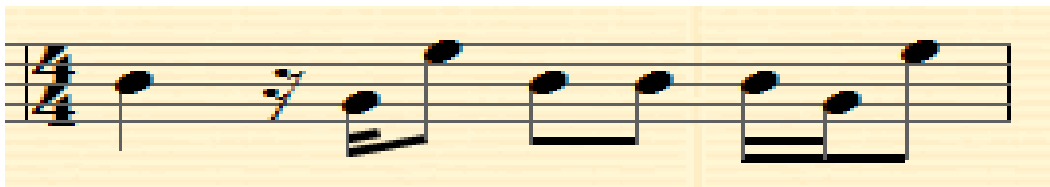
Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau Na' nya* pada bar pertama

- Pada bar pertama, instrumen *Dau Na' nya* belum memulai permainan musik karena didalam bar pertama musik tradisional *Dendo* hanya dimainkan oleh instrumen *Dau We' nya*, yang disebut melodi pembuka.



Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau Na' nya* pada bar kedua

- Melodi pada bar kedua adalah (B^b, G, E^b, B^b, B^b, B^b, G, E^b). Nada tersebut di solmisisasikan menjadi (sol, mi, do, sol, sol, sol, mi, do).



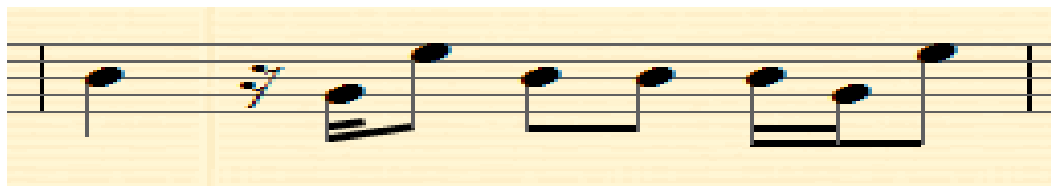
Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau Na' nya* pada bar ketiga

- Melodi pada bar ketiga adalah (B^b, G, E^b, B^b, B^b, B^b, G, E^b). Nada tersebut di solmisisasikan menjadi (sol, mi, do, sol, sol, sol, mi, do, sol).



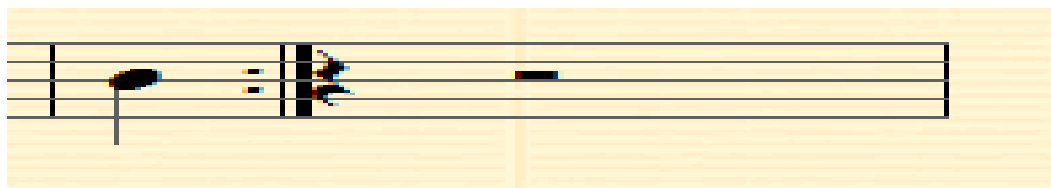
Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau Na' nya* pada bar keempat

- Melodi pada bar keempat adalah (B^b, G, E^b, B^b, B^b, B^b, G, E^b). Nada tersebut di solmisisasikan menjadi (sol, mi, do, sol, sol, sol, mi, do, sol).



Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau Na' nya* pada bar kelima

- Melodi pada bar kelima adalah (B^b, G, E^b, B^b, B^b, B^b, G, E^b). Nada tersebut di solmisasikan menjadi (sol, mi, do, sol, sol, sol, mi, do, sol).



Gambar Partitur Melodi Instrumen *Dau We' nya* pada bar keenam

- Melodi pada bar keenam adalah (B^b). Nada tersebut di solmisasikan menjadi (sol). Didalam bar keenam dilakukan pengulangan kembali pada bar kedua dan seterusnya, sama seperti pengulangan pada instrumen *Dau We' nya*.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa melodi instrumen *Dau Na' nya* adalah monoton. Pada bar pertama diawali dengan nada B^b, (sol). Kemudian di lanjutkan dengan nada G (mi), dan diakhiri dengan nada E^b (do), begitu selanjutnya terus menerus dengan melodi-melodi yang sama pada tiap bar nya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Prosesi Ritual *Babore* yang diiringi oleh musik *Dendo* telah dimulai sejak zaman nenek moyang suku *Kanayatn*. Nilai kesenian terdapat dalam komposisi pola tabuhan dan melodi instrumen *Dendo* yang dilakukan oleh pemusik *Dendo*. Komposisi pola tabuhan dalam musik *Dendo* digambarkan dalam bentuk notasi barat. Fungsi musik bagi masyarakat yang menyaksikan ritual *Babore* adalah sebagai sarana hiburan, sarana ekspresi diri, sarana komunikasi, untuk memotivasi, dan sarana ekonomi. Fungsi musik *Dendo* dalam hubungannya dengan pelaksanaan ritual *Babore* adalah sebagai sarana upacara adat (ritual) dan sebagai sarana pengiring ritual *Babore* yang dilakukan oleh seorang *Baliatn*.

Saran

Penelitian terhadap musik *Dendo* yang mengiringi ritual *Babore* sebaiknya dilakukan juga terhadap asal mula atau sejarah terciptanya komposisi pola tabuhan dan makna tabuhan yang dipakai. Melalui penelitian terhadap sejarah terciptanya komposisi pola tabuhan dan makna tabuhan dalam prosesi *ritual Babore* itu akan diketahui asal mula adanya komposisi pola tabuhan dan makna tabuhan tertentu. Komposisi pola tabuhan hendaknya diajarkan kepada siswa di lembaga pendidikan formal dan nonformal agar siswa lebih mengenal komposisi pola tabuhan dengan notasi dalam ritual *Babore*. Dengan demikian, pembelajaran Seni Budaya tidak sekadar berorientasi pada pengetahuan terhadap Seni Budaya tetapi juga berorientasi pada keterampilan menabuh alat musik tradisional disertai notasi. Guru yang melaksanakan proses pembelajaran Seni Budaya di sekolah diharapkan mempersiapkan perangkat pembelajaran Seni Budaya seperti RPP, materi pembelajaran, metode, media dan penilaian pembelajaran serta lembar kerja siswa agar pembelajaran berlangsung aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Elisa, Ronald. 2014. *Kajian Tentang Musik Maniamas Dayak Bidayuh Kabupaten Bengkayang*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Florus, Paulus dkk. 2005. *Kebudayaan Dayak*. Pontianak: Institut Dayakologi
- Jamalus. 1991. *Pendidikan Kesenian 1 (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kurniawati, Lia Dwi. 2014. *Pengaruh Musik Klasik Karya Komponis Wolfgang Amadeus Mozart Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 06 Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Nurbalika, Afra. 2015. *Kajian Musik Totokng Suku Kanayatn Kabupaten Landak*. Pontianak: Universitas Tanjunpura.
- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.